

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW WANT LEARNED (KWL) SISWA DI KELAS IV SDN PINANG 1

Ina Magdalena¹, Bunga Cempaka², Cantika Rofiqoh Azhar³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, bungacempaka0505@gmail.com

Abstract

The problem of this research is the low reading comprehension ability of grade IV students. The application of this strategy is expected to improve students' reading comprehension skills by providing study guide sheets to help students read and reduce difficulty in reading comprehension. The data collection method used In this study, the methods of testing, observation, questionnaires, and interviews. Data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive techniques qualitative. The data obtained were analyzed with descriptive quantitative statistics. The results of this study indicate that (i) The ability to read comprehension of fourth grade students in the aspect of vocabulary mastery and answering questions, has increased the level of previous reading skills, (ii) the reading comprehension ability of students using the KWL strategy has increased. Based on the results of this study, the use of the KWL (Know Want Learned) strategy can be applied, because it has a significant effect in improving the reading comprehension skills of fourth grade deaf students at SDN Pinang.1

Keywords: Reading skills, KWL (Know Want Learned)

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Penerapan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menyediakan lembaran panduan belajar untuk membantu siswa membaca dan mengurangi kesukaran dalam membaca pemahaman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi, angket/kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Pinang 1 dengan penerapan strategi KWL (2) langkah-langkah penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV SDN Pinang 1, (3) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif.. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan strategi KWL (Know Want Learned) dapat diterapkan, karena memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas IV di SDN Pinang 1

Kata Kunci: Kemampuan membaca, KWL (Know Want Learned)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang. Membaca juga mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca, seseorang dapat belajar dari pengalaman orang lain. Secara khusus, Hernowo (2003: 33) mengatakan bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua, bahkan membaca buku juga dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.

Sudiana (2007: 6) mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang melibatkan faktor fisik dan mental. Tarigan (1985: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. kegiatan membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Memiliki kemampuan atau keterampilan membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu jenis keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman.

Kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kemampuan pemahaman isi bacaan merupakan hal yang cukup penting, sebagaimana Bormuth dalam Herlinyanto (2015, p. 1) menyatakan bahwa “kemampuan pemahaman dipandang sebagai keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas informasi sebagai hasil dari kegiatan membaca bahasa tulis.” Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Jadi, pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk.

Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Ada dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. Membaca bersuara meliputi: membaca nyaring, teknik, dan indah. Membaca tidak bersuara (membaca diam) meliputi: membaca teliti, pemahaman, ide, kritis, telaah bahasa, *skimming* (sekilas), dan cepat. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 1994: 23).

Suatu kesulitan muncul untuk menjawab pertanyaan: bagaimanakah strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan dan memahami teks? Bagaimanakah langkahlangkah proses pembelajaran membaca yang sebaiknya ditempuh agar siswa sekolah dasar secara dini terbiasa mengembangkan kemampuan membaca dan memahami teks? Kesulitan ini muncul karena dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, para guru memulai mengajar dengan menyampaikan intisari yang terkandung di dalam teks yang hendak dibaca serta menjelaskan alasan mengapa siswa harus membaca teks tersebut. Meskipun terdapat petunjuk bagi guru tentang cara-cara mengetahui apa yang telah diketahui siswa berkaitan dengan suatu topik, tetapi seringkali guru kurang menghiraukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Durkin (1994) dengan cara mengobservasi kelas menunjukkan bahwa bagian yang paling sering diabaikan dalam pelajaran membaca adalah cara-cara guru menggali latar belakang pengetahuan siswa berkenaan dengan topik yang dipelajari. Beberapa temuan penelitian terdahulu telah menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan awal atau bekal awal ini untuk dapat terjadi proses pembelajaran yang bersifat interaktif.

Dalam konteks ini, Ogle (1996) mengatakan bahwa seringkali bahan bacaan yang dipakai untuk mengajarkan membaca pada anak-anak di sekolah mengabaikan pentingnya pengetahuan tentang apa yang telah dibawa anak-anak dari rumah berkaitan dengan materi bacaan. Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran

membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh tujuan-tujuan tertentu. Secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Hubungan antara tujuan membaca dan jenis membaca sangat signifikan. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap proses membaca dan pemahaman membaca dengan jenis membaca tertentu. Jenis-jenis membaca yang dimaksud antara lain membaca intensif dan membaca ekstensif. Tampubolon dalam Meliyawati (2016) menyatakan bahwa membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam kegiatan membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Menurut Meliyawati (2016), yang dimaksud dengan membaca ekstensif adalah membaca secara luas yakni membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei adalah membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah dengan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian memeriksa atau meneliti bagian skema yang bersangkutan.

Membaca sekilas adalah membaca yang membuat kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti, mendapatkan informasi penerangan. Membaca dangkal adalah membaca untuk memperoleh pemahaman yang tidak mendalam dari suatu bacaan dalam SD kegiatan membaca telah memasuki tahap pemahaman. Dengan demikian, jenis membaca yang diterapkan di SD Pinang 1 adalah membaca intensif. Hal itu, sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah peneliti baca, pembelajaran membaca intensif terdapat pada jenjang pendidikan SDN Pinang 1

Namun, berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN Pinang 1, penulis menemukan permasalahan dalam diri siswa berkenaan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu masalah yang penulis temukan adalah kurangnya pemahaman siswa kelas IV dalam memahami isi bacaan. Ketika diminta untuk membaca wacana dan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru, siswa tersebut hanya membaca untuk menemukan jawaban tanpa memahami isi dari wacana tersebut. Strategi ini lebih menekankan pada pemahaman siswa dalam memahami teks. Strategi yang pernah digunakan tersebut adalah belajar dalam satu kelompok kecil yang anggotanya homogen. Kemampuan membaca dan memahami teks

pada anak-anak sekolah dasar merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan di masa mendatang untuk memburu, menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi ketika kelak mereka sudah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, Bransford (1993). Untuk itu, peningkatan kemampuan memahami teks sejak dini, yakni sejak masih duduk di bangku sekolah dasar, menjadi suatu keharusan bagi proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan kita.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa sulit dalam memahami isi bacaan, salah satu diantaranya yaitu model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. peneliti menemukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis dan menjawab soal-soal sesuai dengan teks bacaan yang ada pada halaman yang ditunjukkan secara berurutan, tanpa memotivasi siswa untuk dapat memahami isi bacaan. Tentu hal tersebut membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai menjadi tidak maksimal, untuk itu guru perlu mencari model atau strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran KWL (*Know Want Learned*).

Strategi KWL dapat membantu siswa memahami informasi baru yang diterimanya. Strategi ini dipilih karena langkah-langkah strategi pembelajaran KWL cukup sederhana dan jelas serta memiliki dampak signifikan apabila diterapkan untuk kegiatan membaca pemahaman. Melalui strategi KWL, siswa dapat mengingat bacaan lebih lama, karena strategi ini menekankan siswa untuk memahami apa yang telah dibacanya dan terarah pada pokok dalam suatu bacaan sehingga siswa juga dapat memperoleh informasi baru melalui bacaan yang dibacanya. Keberhasilan strategi yang akan digunakan dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang relevan. 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsono, dkk menyatakan bahwa, penerapan strategi KWL lebih baik dari pada strategi konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk menyatakan bahwa penerapan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tergolong baik hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar pada kegiatan membaca, 3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supiyanto, dkk bahwa, pembelajaran

membaca pemahaman siswa lebih efektif menggunakan strategi KWL dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi KWL. Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, penerapan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat efektif.

Strategi pembelajaran KWL mempunyai beberapa kelebihan, yaitu pengetahuan siswa semakin berkembang, siswa semakin berani mengungkapkan gagasan serta minat siswa untuk membaca lebih tinggi. Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL, siswa memikirkan terlebih dahulu apa yang ingin dicapai pada saat membaca, sehingga siswa tidak menemukan kesulitan untuk menguasai isi bacaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Kelas IV SDN Pinang”. Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yakni bagi guru bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca, khususnya dalam membaca intensif. Bagi siswa, penelitian Tindakan kelas ini dapat dijadikan cara inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca intensif. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti apabila nanti sudah terjun mengajar untuk memilih metode atau teknik-teknik yang tepat dalam PBM agar siswa senang dan mau belajar dan bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan bahan banding untuk melakukan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian meliputi, refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Dilanjutkan dengan metode penelitian, instrument pengumpulan data, dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Pinang 1 Tangerang yang berjumlah 36 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan respons siswa dalam penerapan strategi KWL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, metode angket/kuesioner, dan metode wawancara.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Sesuai dengan data tersebut, penelitian ini menggunakan empat metode, yakni metode tes, observasi, metode angket/kuesioner, dan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat untuk mendukung penggunaan metode tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik membaca intensif, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta lembar angket/kuesioner respons siswa. Instrumen tes praktik membaca intensif digunakan dalam metode tes. Instrumen lembar observasi digunakan dalam metode observasi, sedangkan instrumen lembar angket digunakan dalam metode angket atau kuesioner. Untuk metode wawancara tidak menggunakan instrumen karena menggunakan wawancara tak terstruktur. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data. Analisis data ini adalah langkah terpenting untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan mencari skor nilai rata-rata dan presentase siswa, dan secara kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi aktivitas belajar siswa dan guru dalam penerapan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca. Untuk mengetahui pencapaian kriteria nilai rata-rata siswa yaitu dengan menganalisis semua nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan semua jumlah siswa yang mengikuti tes penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan penerapan strategi KWL, yaitu (1) tercapainya peningkatan dan ketuntasan hasil belajar membaca intensif siswa kelas IV SDN Pinang 1 dengan penerapan strategi KWL (2) langkah-langkah penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV SDN Pinang 1, (3) siswa memberikan respons positif terhadap penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif.

Temuan pertama yang menyangkut peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dengan penerapan strategi KWL. Penerapan strategi KWL mampu meningkatkan

kemampuan membaca intensif siswa. Pernyataan ini diperkuat dari perbandingan hasil tes membaca intensif yang diperoleh siswa pada pratindakan, pelaksanaan siklus I, sampai pelaksanaan siklus II. Tabel 1. Perbandingan antara skor rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan, pada siklus I, dan pada siklus II

Pelaksanaan	Skor rata rata kelas	Kategori
Pratindakan	69,92	Kurang
Siklus I	77,9	Cukup
Siklus II	84,6	Baik

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I menurut pengamatan observer, aktivitas pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan dan hal itu mempengaruhi jalannya proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran KWL, yakni guru pada saat memulai pembelajaran tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah dan kurang bersemangat. Guru juga tidak menyampaikan tahapan kegiatan secara rinci sehingga siswa belum sepenuhnya paham dengan strategi KWL.

Demikian pula perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan juga ketika membaca dikarenakan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan juga saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang mendominasi sehingga membuat pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi KWL kurang berhasil. Karena pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, sehingga peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan di siklus II. Pada penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman siklus II semua kelompok telah mengalami peningkatan karena telah berhasil mengisi tabel KWL dan mengerjakan lembar kerja dengan baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Pada siklus II ini pembelajaran disertai dengan permainan dan pemberian hadiah dan hukuman sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih saat melakukan permainan, siswa berlombalomba untuk menjadi kelompok terbaik dalam memahami bacaan yang dibuktikan dengan mengisi tabel KWL. Pemberian hadiah dan hukuman (Reward and punishment) merupakan bagian dari cara guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Penempatan reward dan punishment secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri siswa dalam menumbuhkembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Pemberian hadiah dan hukuman (Reward and punishment) sangat penting dan juga sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa, karena melalui reward dan punishment siswa akan menjadi lebih aktif untuk memahami materi, lebih percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan sehingga proses dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujiantari (2016) bahwa reward dan punishment secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan reward mencakup beberapa aspek yaitu adanya penghargaan dari pendidik (guru), pujian, tepukan punggung, senyuman, kata-kata manis, dan hadiah. Sementara punishment diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika siswa mengalami Peningkatan kemampuan membaca disebabkan oleh beberapa faktor.

Yang *pertama* adalah penerapan strategi KWL dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi pembelajaran KWL, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, suasana belajar selama kegiatan pembelajaran Nampak menyenangkan, memancing rasa ingin tahu, dan memotivasi siswa. Hal tersebut dikarenakan strategi pembelajaran KWL menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam berpikir, seperti pada langkah pertama menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal yang diketahui, Langkah kedua menuntut siswa menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai hal yang ingin diketahui, dan langkah terakhir adalah siswa membaca dan mendapat pengetahuan serta wawasan yang lebih mengenai topik tersebut. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca intensif. Menurut De Porter (2003: 8) menyatakan bahwa kondisi yang menyenangkan merupakan dasar yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya kesenangan dalam belajar, siswa

cenderung akan merasa tertekan. Jika suasana belajar dalam keadaan tertekan, maka pembelajaran yang berkualitas akan sulit dicapai. Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Amiliya Setiya Rina Harsono (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Strategi *Know Want To Learn (Kwl)* Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung”. Amiliya Setiya Rina Harsono menunjukkan bahwa penguasaan membaca intensif siswa yang diajarkan dengan strategi *KWL* diperoleh dari tes kemampuan membaca intensif siswa. Dari pemaparan tersebut sudah terlihat bahwa strategi *KWL* mampu meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

Faktor kedua, pemilihan dan penggunaan media yang berkaitan dengan perkembangan zaman dan kesukaan siswa. Penggunaan media bacaan yang menarik dapat menumbuhkan rasa minat siswa untuk membaca wacana atau artikel dengan berbagai topik yang difasilitasi seperti pemain bola, kartun, film dan lain-lain. Dengan media yang menarik minat siswa dalam membaca memunculkan peluang untuk siswa mampu membaca intensif tanpa beban sehingga aktivitas membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan. Hal ini juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, siswa menjadi tidak malas dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa merasa nyaman pada saat membaca artikel maupun wacana. Ini menandakan bahwa pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan media serta topik yang menarik, dapat merangsang minat siswa untuk membaca. Basri, Waspodo, dan Sumarni dalam Ramen dkk (2020) mengatakan media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan melalui proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pelajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor ketiga, pemberian bimbingan dan penghargaan oleh guru dapat mendorong siswa menjadi lebih baik. Guru memiliki peranan yang amat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Upaya guru dalam membimbing siswa harus didasari hati yang ikhlas, sabar, dan tanpa pamrih. Guru harus tetap menghargai usaha siswa baik yang belum berhasil atau yang telah berhasil. Bimbingan yang diberikan guru dalam pembelajaran membaca intensif dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat segera teratasi karena bimbingan yang

diberikan oleh guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar.

Temuan kedua adalah langkah - langkah penerapan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Terdapat beberapa aktivitas yang harus ditempuh guru dalam menerapkan strategi KWL dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca

intensif. Adapun beberapa langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dalam menerapkan strategi KWL dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif, antara lain terletak pada langkahlangkah pembelajaran yaitu, (1) kegiatan awal, guru memaparkan secara jelas penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif sebelum siswa diminta untuk membaca wacana. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dan topik yang akan di bahas pada kegiatan inti. (2) kegiatan inti, guru memberikan kesempatan untuk siswa berpendapat mengenai topik tersebut tentang hal yang sudah siswa pelajari sebelumnya atau diketahui. Berikutnya guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan mengenai yang ingin diketahui siswa terkait topik, tugas guru hanya sebagai pengarah agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan yang terakhir guru membagikan wacana terkait topik, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. (3) kegiatan akhir guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan, dari hal tersebut terlihat siswa yang membaca secara intensif dengan siswa yang tidak membaca secara intensif. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya dan sekaligus memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topic, dan siswa juga bisa menilai hasil belajarnya sendiri (Meliyawati: 2016) Menurut Ogle (1986: 41) Strategi KWL membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi *KWL* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya.

Temuan ketiga adalah siswa menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran membaca intensif. Ini merupakan temuan penting terakhir dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran ini.

Sebagian besar siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah (sangat setuju), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 45 (sangat setuju) pada siklus II. Siswa merasa senang melakukan kegiatan pembelajaran ini karena divariasikan dengan penerapan strategi KWL (*Know Want Learned*)

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riswanto (2014) yang mengungkapkan bahwa strategi KWL efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Efektivitasnya ditunjukkan oleh hasil regresi bahwa kontribusi strategi KWL terhadap kemampuan membaca siswa adalah 70,5%. Juga penelitian yang dilakukan oleh Thi Thanh Dieu (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa karena strategi ini mampu mengontrol kelas dalam membaca, membuat suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga pemahaman bacaan siswa dapat meningkat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Herlinyanto (2015) yang mengatakan bahwa penerapan strategi KWL sangat baik digunakan dalam membaca pemahaman, karena karakteristik KWL sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Karakteristik yang dimaksud yaitu: (1) siswa mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya berhubungan dengan topik, (2) siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mencermati topik yang disajikan guru sebelum membaca, (3) siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang ingin dipelajarinya, (4) siswa membaca dalam hati dan menemukan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan atas bimbingan guru, dan (5) siswa mencatat semua informasi dan kesimpulan isi bacaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahim (2009, p. 41) bahwa dengan penerapan strategi KWL dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, mampu menemukan ide pokok setiap paragraf, mampu menarik simpulan atas paragraf yang telah dibaca, serta mampu menarik simpulan yang sesuai dengan isi paragraf.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini. Pertama, Penerapan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tergolong baik hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar pada kegiatan membaca intensif. Peningkatan ini terlihat pada perolehan skor tes membaca intensif siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 80. Pada setiap tahap pembelajaran skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 70, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I meningkat menjadi 78, dan perolehan skor rata-rata pada siklus II menjadi 84. Kedua, Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Terdapat Langkah utama yang harus diterapkan agar kemampuan membaca intensif siswa dapat meningkat dan mencapai ketuntasan langkah pertama, *know* tahu siswa memiliki pengetahuan awal mengenai topik, kedua *want to know* yang ingin diketahui pada langkah ini siswa membuat pertanyaan yang ingin terkait topik, ketiga *learned* belajar terjadi proses mengingat kembali mengenai hal yang sudah dibaca siswa. Ketiga, Penerapan strategi KWL pada pembelajaran membaca intensif mendapat respons positif dari siswa. Sebagian besar siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari 37 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 29 (sangat positif), delapan siswa memilih positif, kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 34 (sangat positif) dan empat siswa memilih positif pada siklus II. Jadi, dari respons tersebut dapat dikatakan siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. (1) Dalam pembelajaran membaca intensif, guru hendaknya menerapkan strategi KWL karena penerapan strategi KWL dapat membantu siswa untuk mengingat kembali hal yang diketahui sesuai dengan pengetahuan awal siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya mengenai hal yang ingin diketahui dari topik yang diberikan dan menambah wawasan siswa mengenai topik tersebut. Dengan demikian strategi KWL membantu siswa untuk termotivasi membaca artikel atau wacana

karena dari pertanyaan yang telah dibuat siswa itu sendiri membuat siswa tertarik untuk menemukan jawaban dengan cara membaca secara intensif wacana atau artikel tersebut. (2) Dalam dunia ilmu pengetahuan dan dunia Pendidikan khususnya, besar harapan peneliti agar strategi KWL dapat diterapkan pada keterampilan membaca. (3) peneliti mengharapkan peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan serta sebagai sumbangan bagi guru untuk bahan kajian dan peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran KWL (Know-Want-Learned) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Kelas VII Di SLB YPP Bajeng Raya Kabupaten Gowa*. 6.
- De Porter, Bobbi dan Henarcki, Mike. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hernowo.2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learned Center.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Ogle, D., 1986. K-W-L: A Teaching Model that Develops Active Reading of Expository Text. *The Reading Teacher*, 39: 564-570.
- Rasyid, H., & Asrori, M. (2008). The Effectiveness Of The KWL Teaching Model Learning Improve The Reading Comprehension. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 58.
- Riswanto, Risnawati, & Lismayanti, D. (2014). The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(7)
- Sudiana, I Nyoman. 2007. *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas.
- Thi Thanh Dieu, T. (2015). Trying K-W-L Strategy on Teaching Reading Comprehension to Passive Students in Vietnam. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(6), 481.
- Qur'ana, R., Mansyur, & Rabani, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa Kelas IV B SD Negeri. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 3.